



JALSAT

Journal of Arabic Language Studies and Teaching

Volume: 6, Nomor: 1 (2026)

DOI: <https://doi.org/10.15642/jalsat.2026.6.1.1-11>

Implementation of the Group Investigation Model in Arabic Language Learning to Strengthen 4C Competencies in Writing Skills

Penerapan Model *Group Investigation* dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguatan Kompetensi 4C pada Keterampilan Menulis

Aulia Sapitri, Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jambi, Indonesia

Suci Nur Anggraini, Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jambi, Indonesia

Neldi Harianto, Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jambi, Indonesia

Amami Shofiya Al Qorin, Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jambi, Indonesia

Huda Salah Rashid, University of Tirkat, Republic of Iraq, Iraq

Article Info:

Article History:

Received: 25 Des 2025

Revised: 25 Apr 2026

Accepted: 25 Apr 2026

Published: 15 May 2026

*Corresponding author:

Name: Aulia Sapitri

Email: uulsptr@gmail.com

Abstract

Writing skill (*maharah al-kitabah*) is one of the most complex skills in Arabic language learning because it requires the ability to organize ideas, think critically, and communicate meaning coherently. This study aims to analyze the implementation of Cooperative Learning using the Group Investigation (GI) model in strengthening 4C competencies—critical thinking, creativity, collaboration, and communication—in Arabic writing instruction. This research employs a qualitative approach with a descriptive design through library research. Data were collected from national and international journal articles published between 2020 and 2025 and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the Group Investigation model is conceptually relevant to the characteristics of Arabic writing skills, as it encourages students to actively investigate topics, develop ideas collaboratively, and construct texts systematically. Furthermore, the integration of the GI model contributes to improving the quality of students' writing in terms of idea development, language accuracy, and paragraph coherence, while simultaneously strengthening 4C competencies. Therefore, Group Investigation can be considered an innovative cooperative learning model that supports Arabic writing instruction aligned with the demands of 21st-century education.

Keywords: Group Investigation; Cooperative Learning; Arabic Writing Skill; 4C Competencies



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dalam pembelajaran bahasa Arab karena menuntut kemampuan mengorganisasi ide, berpikir logis, serta menyampaikan gagasan secara runtut dan komunikatif. Munawarah (2020) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui latihan berkelanjutan, mulai dari menyalin, dikte, menulis terarah, hingga menulis bebas agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang terstruktur. Sejalan dengan itu, Iwan (2021) menyatakan bahwa menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai proses berpikir yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran bahasa Arab dituntut untuk mengintegrasikan penguatan kompetensi 4C, yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*. Integrasi kompetensi 4C menjadi penting karena proses menulis tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam pengembangan ide, kolaborasi dalam penyusunan teks, serta komunikasi yang efektif (Rachmawati et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran menulis bahasa Arab perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Namun, praktik pembelajaran menulis bahasa Arab di sekolah dan madrasah masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Menurut (2022), model pembelajaran yang bersifat satu arah menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengembangkan ide dan tidak memperoleh ruang yang memadai untuk membangun pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan, menyusun paragraf yang koheren, serta mengekspresikan ide secara sistematis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong kolaborasi, eksplorasi ide, dan pemecahan masalah secara bersama. *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) menjadi salah satu alternatif yang relevan karena menekankan kerja kelompok dalam menginvestigasi topik, menganalisis informasi, dan menyajikan hasil secara terstruktur. Melalui tahapan pemilihan topik, perencanaan, investigasi, analisis-sintesis, presentasi, dan evaluasi, GI memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, menyusun paragraf, dan membangun tulisan secara sistematis, sekaligus memperkuat kolaborasi dan kreativitas (Irawan et al., 2024). Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, pembelajaran bahasa Arab yang berbasis aktivitas komunikatif dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman siswa secara signifikan. Model GI memiliki kesamaan karakteristik dengan pendekatan komunikatif, yaitu menekankan interaksi nyata dan penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model ini sangat relevan dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa (Shofiya et al., 2025).

Model GI merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan investigasi kelompok. Dalam model ini, siswa terlibat sejak tahap perencanaan, pengumpulan informasi, analisis, hingga penyajian hasil pembelajaran. Tahapan GI meliputi pemilihan topik, perencanaan kegiatan, investigasi, analisis dan sintesis data, presentasi hasil, serta evaluasi (Irawan et al., 2024). Tahapan tersebut

menunjukkan bahwa GI tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya secara mandiri dan kolaboratif.

Sulistio, A., & Haryati, (2022) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk GI, mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong interaksi antarsiswa, diskusi aktif, serta pengembangan ide secara bersama. Hal ini menjadikan GI relevan untuk mengatasi pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan cenderung satu arah. Selain itu, karakteristik GI yang menuntut kerja kelompok, diskusi, dan presentasi hasil selaras dengan penguatan kompetensi abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Rachmawati et al., 2022). Sejalan dengan itu, penerapan GI dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa (Faizah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa secara teoretis, GI tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran kooperatif, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mendukung penguatan kompetensi 4C serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan keterampilan berbahasa produktif yang menuntut kemampuan kompleks, baik dari aspek kebahasaan maupun kognitif. *Maharah al-kitabah* perlu dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan, mulai dari menyalin, dikte, menulis terarah, hingga menulis bebas agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang terstruktur dan komunikatif (Munawarah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa menulis bukanlah keterampilan yang muncul secara instan, tetapi memerlukan proses bertahap dan sistematis.

Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai proses berpikir yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bahasa secara menyeluruh (Iwan, 2021). Dalam menulis, siswa dituntut untuk mengorganisasi ide, berpikir logis, serta menuangkan gagasan secara runtut dan bermakna. Dengan demikian, *maharah al-kitabah* berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis menuntut penguasaan kosakata, struktur gramatikal, serta kemampuan menyusun paragraf yang padu dan koheren. Pembelajaran menulis yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kebahasaan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami struktur bahasa, tetapi juga mendorong mereka mengembangkan ide, berdiskusi, dan menyusun tulisan secara kolaboratif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model GI dalam pembelajaran bahasa Arab. Faizah et al., (2023) menemukan bahwa penerapan GI mampu meningkatkan kemampuan menerjemah teks bahasa Arab sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Hasil ini diperkuat oleh Husdiwan (2022) yang melaporkan bahwa penggunaan GI pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat *madrrasah tsanawiyah* meningkatkan aktivitas belajar, kerja sama kelompok, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Pada jenjang perguruan tinggi, Ernawati (2024) juga menunjukkan bahwa model GI berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar, interaksi akademik, dan pemahaman materi mahasiswa. Sementara itu, Faizah et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan GI efektif meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa kelas VII MTs, khususnya dalam aspek pemahaman materi dan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian internasional yang

dipublikasikan oleh Lia dkk (2021:274) yang menyimpulkan bahwa model GI berperan penting dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa GI tidak hanya relevan untuk meningkatkan capaian akademik, tetapi juga memiliki kontribusi strategis dalam penguatan kompetensi 4C.

Disisi lain, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah al-kitabah* masih menghadapi permasalahan yang cukup serius. Mulya, (2022) menemukan bahwa rendahnya motivasi menulis, keterbatasan kosakata, lemahnya penguasaan tata bahasa, serta kesulitan mengembangkan ide menjadi faktor utama yang menyebabkan hasil tulisan siswa belum optimal. Ruhbiyat, (2022) menemukan bahwa siswa MTs mengalami kesulitan dalam penulisan huruf hijaiyah, penyusunan kalimat yang runtut, ketepatan struktur gramatikal, serta kohesi paragraf akibat kurangnya latihan terarah dan bimbingan intensif dari guru. Selanjutnya, Widiastuti, (2022) menunjukkan bahwa problematika maharah al-kitabah di kelas VII MTs juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, keterbatasan waktu latihan menulis, serta minimnya umpan balik individual, sehingga perkembangan keterampilan menulis siswa berjalan lambat.

Berdasarkan paparan tersebut, meskipun model GI telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab serta penguatan kompetensi abad ke-21, sebagian besar penelitian masih berfokus pada keterampilan menerjemah, aktivitas belajar, dan pemahaman materi. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan penerapan GI dalam pengembangan *maharah al-kitabah* sekaligus penguatan kompetensi 4C masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan model GI dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, bagaimana kontribusinya terhadap penguatan kompetensi 4C, serta bagaimana relevansinya dengan karakteristik keterampilan menulis bahasa Arab, khususnya dalam aspek pengembangan ide, ketepatan kebahasaan, dan koherensi paragraf.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe GI dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, menganalisis kontribusinya dalam memperkuat kompetensi 4C yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta mengkaji kesesuaiannya dengan karakteristik *maharah al-kitabah*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menjelaskan potensi GI sebagai model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis bahasa Arab sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab sekaligus memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) serta penguatan kompetensi abad ke-21 (4C).

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui analisis data deskriptif.

Desain studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada rentang waktu 2020–2025. Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi yang disesuaikan dengan sitasi dalam artikel ini, terdapat 18 artikel ilmiah yang digunakan sebagai sumber data utama penelitian. Artikel-artikel tersebut mencakup kajian tentang pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, problematika pembelajaran bahasa Arab, penerapan pembelajaran kooperatif, serta implementasi model Group Investigation dalam konteks pembelajaran bahasa.

Secara lebih spesifik, sumber yang dianalisis meliputi penelitian Munawarah (2020) tentang pembelajaran maharah al-kitabah, Iwan (2021) mengenai pembelajaran sharf berbasis model, serta Husna (2020) yang mengkaji problematika pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, Azizah (2021) membahas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, sementara Sari (2022) dan Maulida (2023) menyoroti aspek kognitif dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Penelitian Fitri (2020) turut mendukung melalui kajian model pembelajaran inovatif. Lebih lanjut, kajian mengenai pembelajaran kooperatif dan model Group Investigation dianalisis melalui penelitian Sulistio dan Haryati (2022), Faizah et al. (2023), Husdiwan (2022), serta Ernawati (2024). Sementara itu, pengembangan keterampilan menulis dibahas dalam penelitian Wulandari (2021), Lestari (2022), Ramadhan (2023), dan Nurfadillah (2024). Aspek kompetensi abad ke-21 (4C), khususnya kolaborasi dan komunikasi, dianalisis melalui penelitian Prayoga (2024) dan Rachmawati et al. (2022), serta diperkuat oleh penelitian Putri (2025) yang mengkaji efektivitas model Group Investigation terhadap kualitas tulisan siswa.

Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran pada berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ERIC, serta jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional bereputasi. Creswell, J. W., & Poth, (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif terhadap fenomena pendidikan melalui analisis sistematis terhadap data tekstual yang relevan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar pencatatan literatur yang digunakan untuk mencatat identitas sumber, tujuan penelitian, metode, konteks pembelajaran, serta temuan utama. Pemilihan literatur dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kesesuaian topik dan kredibilitas sumber. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyaring artikel yang relevan dengan topik penelitian, kemudian mengeliminasi sumber yang tidak sesuai dengan fokus kajian. Tahap klasifikasi data dilakukan dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa kategori tematik, meliputi: (1) karakteristik penerapan model GI dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) kontribusi GI terhadap pengembangan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), dan (3) peran GI dalam penguatan kompetensi 4C.

Tahap analisis data dilakukan dengan membandingkan, menafsirkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian. Proses ini mengacu pada model analisis data kualitatif Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan secara interpretatif. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh

gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan model GI dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* dan penguatan kompetensi abad ke-21.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran kooperatif dalam bahasa Arab berperan strategis dalam mentransformasi proses belajar dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Melalui interaksi kelompok, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara aktif membangun pengetahuan melalui diskusi, kerja sama, dan pertukaran ide. Hal ini memungkinkan terjadinya proses klarifikasi konsep kebahasaan, baik dari aspek kosakata maupun struktur, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna (Husna, 2020).

Tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, pembelajaran kooperatif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek afektif siswa. Lingkungan belajar yang kolaboratif mampu menciptakan rasa aman dan percaya diri dalam mengekspresikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis. Kondisi ini menjadi faktor penting dalam pembelajaran bahasa, karena keberanian berkomunikasi merupakan prasyarat utama dalam penguasaan keterampilan berbahasa (Azizah, 2021).

Dari perspektif kognitif, aktivitas diskusi kelompok dalam pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi ide. Proses ini memicu terjadinya elaborasi kognitif yang memperkuat pemahaman konseptual siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga bermakna (Sari, 2022). Selain itu, pembelajaran kooperatif juga memungkinkan siswa mengaitkan materi bahasa dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif (Maulida, 2023).

Dari sisi motivasi, keterlibatan dalam kelompok menciptakan tanggung jawab bersama yang mendorong partisipasi aktif siswa. Ketergantungan positif antarsiswa dalam kelompok terbukti meningkatkan konsistensi dan kedisiplinan belajar, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menuntut latihan berkelanjutan (Fitri, 2020). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap dan karakter belajar siswa.

Lebih lanjut, dalam konteks keterampilan abad ke-21, pembelajaran kooperatif secara langsung melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Interaksi dalam kelompok mengajarkan siswa menyampaikan gagasan secara logis serta menghargai perspektif orang lain. Hal ini menjadikan pembelajaran kooperatif sebagai fondasi penting dalam pengembangan kompetensi 4C, khususnya kolaborasi dan komunikasi (Prayoga, 2024).

Model Group Investigation untuk Penguatan Kompetensi 4C

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe yang dirancang untuk mengoptimalkan interaksi dan keterlibatan siswa. Salah satu tipe yang menekankan investigasi dan kemandirian belajar adalah *Group Investigation* (GI). Model ini memberikan ruang luas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok yang terstruktur dan berorientasi pada pencarian serta pengolahan informasi. Johnson, D. W., & Johnson, (2021) menegaskan bahwa GI merupakan model kooperatif yang mendorong tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok.

Dalam praktiknya, penerapan GI menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan pengembangan kompetensi 4C. Proses investigasi dan analisis mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memilah dan mengevaluasi informasi. Sementara itu, kebebasan dalam menentukan topik dan mengembangkan hasil investigasi memberikan ruang bagi munculnya kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam GI membantu siswa membangun pola berpikir yang sistematis dan logis (Wulandari, 2021).

Selain itu, interaksi intensif dalam kelompok selama proses perencanaan, diskusi, dan presentasi berkontribusi terhadap penguatan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Siswa tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan secara akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan GI secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja tim siswa (Prayoga, 2024).

Secara konseptual, GI terdiri atas enam tahapan utama, yaitu pemilihan topik, perencanaan kelompok, investigasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil, serta evaluasi. Rangkaian tahapan ini menempatkan proses belajar sebagai aktivitas kolaboratif yang berkesinambungan. Faizah et al., (2023) menunjukkan bahwa investigasi kelompok dalam GI mendorong siswa aktif mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan berdasarkan hasil diskusi bersama.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran dituntut mampu mengembangkan kompetensi 4C, yakni *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication*. Kompetensi berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi, kreativitas dengan pengembangan ide, kolaborasi dengan kerja sama kelompok, serta komunikasi dengan kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif. Rachmawati et al. (2022) menekankan bahwa penguatan kompetensi 4C merupakan bagian penting dari pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan tantangan global. Keempat kompetensi ini berkaitan satu dengan yang lainnya sebagaimana terlihat pada gambar berikut



Gambar 1. Kompetensi 4C

Kajian literatur menunjukkan bahwa model GI memiliki keterkaitan yang kuat dengan penguatan kompetensi 4C. Tahap investigasi dan analisis dalam GI melatih siswa berpikir kritis melalui proses seleksi dan pengolahan informasi. Kebebasan dalam menentukan topik dan menyajikan hasil investigasi memberi ruang bagi pengembangan kreativitas siswa. Wulandari (2021) menyatakan bahwa diskusi

kelompok dalam GI membantu siswa membangun alur berpikir yang logis dan sistematis.

Dari aspek kolaborasi dan komunikasi, GI menuntut interaksi intensif antarsiswa dalam merencanakan, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil pembelajaran. Proses ini melatih siswa bekerja sama, menyepakati ide, serta menyampaikan gagasan secara akademik. Prayoga (2024) menemukan bahwa penerapan GI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja tim siswa. Kerangka konseptual ini menjadi dasar dalam mengkaji penerapan GI pada pembelajaran menulis bahasa Arab.

Penerapan Model Group Investigation dalam Pembelajaran Menulis

Model GI yang menekankan investigasi kolaboratif dan penguatan kompetensi 4C memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Arab. Aktivitas menulis menuntut kemampuan berpikir kritis dalam mengorganisasi ide, kreativitas dalam mengembangkan gagasan, kolaborasi dalam proses penyusunan dan revisi teks, serta komunikasi dalam menyampaikan makna secara tertulis. Oleh karena itu, penerapan GI dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana penguatan keterampilan abad ke-21 secara terintegrasi.

Untuk menilai keterampilan menulis siswa, sejumlah indikator dapat digunakan sebagai acuan. Indikator tersebut meliputi kemampuan menghasilkan ide, ketepatan kosakata (*al-mufradat*), kelayakan struktur gramatikal (*nahwu-sharf*), kelancaran alur paragraf, kohesi dan koherensi teks, serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara kreatif dan komunikatif. Indikator-indikator ini tidak hanya menilai aspek bahasa, tetapi juga aspek kognitif dan afektif siswa. Kualitas tulisan sangat bergantung pada kemampuan siswa mengintegrasikan seluruh aspek tersebut dalam satu kesatuan teks.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai paling relevan untuk mengintegrasikan dalam pembelajaran *kitabah* adalah *Cooperative Learning* tipe GI. GI merupakan model pembelajaran yang menekankan investigasi kelompok, di mana siswa berperan aktif dalam memilih topik, merencanakan langkah-langkah pembelajaran, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyajikan hasil kerja (Faizah et al., 2023). Model ini memindahkan fokus pembelajaran dari guru ke siswa, sehingga siswa memiliki otonomi lebih besar dalam proses belajar dan menulis. Sintaks alur pembelajaran model GI dalam keterampilan menulis sebagai berikut



Gambar 2. Sintaks GI dalam Keterampilan Menulis

Penerapan model GI dalam pembelajaran menulis bahasa Arab menunjukkan relevansi yang kuat, terutama karena aktivitas menulis menuntut integrasi antara kemampuan kognitif dan keterampilan berbahasa. Dalam konteks ini, GI berperan sebagai pendekatan yang mampu memfasilitasi proses pengembangan ide, penyusunan teks, serta revisi tulisan secara kolaboratif.

Proses pembelajaran dimulai dari pemilihan topik yang memungkinkan siswa menentukan arah tulisan secara mandiri. Tahap ini berkontribusi dalam membangun fokus dan tujuan penulisan sejak awal, sehingga tulisan yang dihasilkan lebih terarah (Arnesti, 2024). Selanjutnya, tahap perencanaan membantu siswa menyusun kerangka tulisan dan strategi pengembangan ide, yang menjadi dasar dalam menghasilkan tulisan yang terorganisasi dengan baik (Lestari, 2022).

Tahap investigasi menjadi kunci dalam memperkaya isi tulisan, karena siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan topik yang dibahas. Proses ini menghasilkan variasi gagasan yang lebih luas dan mendalam dibandingkan pembelajaran individual (Ramadhan, 2023). Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersama untuk menentukan relevansi dan keterkaitannya dengan struktur tulisan, sehingga membantu siswa menyusun paragraf yang logis dan koheren (Wulandari, 2021).

Selanjutnya, tahap sintesis memungkinkan siswa mengintegrasikan berbagai ide menjadi satu kesatuan teks yang utuh. Proses ini memperkuat keterpaduan antarparagraf serta meningkatkan kualitas argumentasi tulisan (Irawan et al., 2024). Penyusunan draf secara kolaboratif juga memberikan ruang bagi siswa untuk saling memberikan umpan balik, sehingga meningkatkan ketepatan penggunaan kosakata dan struktur bahasa (Faizah et al., 2023).

Tahap penyuntingan silang berperan dalam meningkatkan akurasi kebahasaan melalui proses koreksi sejawat. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kesalahan, tetapi juga meningkatkan kesadaran linguistik siswa (Nurfadillah, 2024). Sementara itu, presentasi hasil tulisan memperkuat kemampuan komunikasi akademik siswa dalam menyampaikan ide secara sistematis dan argumentatif (Pratama, 2025).

Pada tahap akhir, evaluasi reflektif membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan proses menulis yang telah dilakukan. Refleksi ini mendorong terbentuknya kesadaran metakognitif yang penting dalam pengembangan keterampilan menulis secara berkelanjutan (Kurniawan, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan GI dalam pembelajaran menulis memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa, baik dari aspek isi, organisasi, maupun ketepatan bahasa. Integrasi seluruh tahapan GI menjadikan proses pembelajaran lebih sistematis, kolaboratif, dan bermakna. Dengan demikian, model ini dapat dipandang sebagai inovasi pembelajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab sekaligus penguatan kompetensi abad ke-21 (Putri, 2025).

Kesimpulan

Pembelajaran menulis bahasa Arab memerlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kebahasaan dengan penguatan kompetensi abad ke-21. *Cooperative Learning* tipe GI menawarkan kerangka pembelajaran yang relevan dengan karakteristik *maharah al-kitabah* karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses investigasi, pengolahan ide, dan penyusunan teks secara kolaboratif. Penerapan GI mendorong peningkatan kualitas tulisan melalui pengayaan ide, ketepatan bahasa, dan koherensi paragraf, sekaligus memperkuat

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Dengan demikian, model GI tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran menulis, tetapi juga sebagai inovasi pedagogis yang menjawab tuntutan pembelajaran bahasa Arab abad ke-21 dan dapat dijadikan alternatif efektif pengganti pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus keterampilan menulis saja. Penelitian selanjutnya disarankan dapat dikembangkan dengan menguji efektivitas model GI pada keterampilan bahasa Arab lainnya maupun mengombinasikannya dengan penggunaan media digital guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- Arnesti, R. (2024). Model Group Investigation dalam pembelajaran menulis berbasis kolaboratif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4410>
- Azizah, N. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 134–145.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. CA: Sage Publications.
- Ernawati, E. (2024). Implementasi Model Group Investigation dalam Meningkatkan Partisipasi dan Interaksi Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–12.
- Faizah, N. I., Rosikh, F., & Mustofa, M. A. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Teks Bahasa Arab*. 01(01).
- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8681>
- Husdiwan, H. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 55–65.
- Husna, N. (2020). Problematika pembelajaran maharah kalam pada siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 215–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/a.v7i2.16792>
- Irawan, D. P., Herlich, E., Studi, P., Pancasila, P., Keguruan, F., & Mulawarman, U. (2024). *Analisis Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada Pembelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 11 Samarinda (2008)*. Keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan daya jual (marketability), menyampaikan informasi , tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kritis , kreativitas ., 1(4).
- Iwan, I. (2021). Pembelajaran Şaraf Model Cipasung Tasikmalaya. *Fikruna*, 3(2), 19–41. <https://doi.org/10.56489/fik.v3i2.43>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2021). Cooperative learning and social interdependence theory. *International Journal of Instruction*, 14(3), 1–16.

<https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2021.1431a>

- Kurniawan, R. (2024). Refleksi metakognitif dalam pembelajaran menulis berbasis kooperatif. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 141–153.
- Lestari, S. (2022). Perencanaan pembelajaran menulis melalui pendekatan kooperatif. *Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran*, 10(1), 45–57.
- Maulida, R. (2023). Pembelajaran bahasa Arab kontekstual berbasis kerja kelompok. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 61–73.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. CA: Sage Publications.
- Mulya, A. (2022). Problematika Pembelajaran Maharah al-Kitabah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1–10.
- Munawarah, Z. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab*. 1(2), 22–34.
- Nurfadillah, A. (2024). Penyuntingan silang sebagai strategi peningkatan akurasi bahasa. *Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 23–36.
- Pratama, Y. (2025). Presentasi akademik dalam pembelajaran menulis kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 4(1), 52–65.
- Prayoga, M. (2024). Komunikasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 119–131.
- Putri, A. (2025). Efektivitas Group Investigation terhadap kualitas tulisan siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*, 13(1), 1–14.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiyah, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. 6(3), 3613–3625.
- Ramadhan, F. (2023). Investigasi kolaboratif dalam pengembangan ide menulis. *Jurnal Bahasa Dan Literasi*, 8(2), 167–179.
- Ruhbiyat, R. (2022). Kesulitan Siswa dalam Maharah al-Kitabah di MTs dan Faktor Penyebabnya. *Jurnal Al-Ta'rib*, 10(2), 120–130.
- Sari, D. (2022). Elaborasi kognitif melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Psikopedagogik*, 6(1), 90–102.
- Shofiya, A., Qorin, A., Mahliatussikah, H., Sumalee, Y., Malang, U. N., & Author, C. (2025). *Designing Communicative-Based Arabic Learning Materials to Enhance 21st Century Skills of Students in Thailand*. 5(1), 1–16.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistio, A., & Haryati, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning Model)*. Eureka Media Angkasa.
- Widiastuti, S. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Menulis Bahasa Arab di MTs. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 95–105.
- Wulandari, T. (2021). Analisis kelompok dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 210–223.